

## **EVALUASI KELENGKAPAN PENCATATAN SENSUS HARIAN RAWAT INAP MENGUNAKAN METODE 5M**

Ai Septiani Al Fitri<sup>1</sup>, Musta'inul Habibi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Indonusa Surakarta

Email: [septianialfitri@poltekindonusa.ac.id](mailto:septianialfitri@poltekindonusa.ac.id)<sup>1</sup>, [mustainulhabibi@poltekindonusa.ac.id](mailto:mustainulhabibi@poltekindonusa.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Sensus harian rawat inap merupakan komponen penting dalam manajemen data rumah sakit yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi layanan. Ketidaklengkapan dalam pencatatan sensus harian rawat inap dapat mengakibatkan ketidakakuratan data serta mempengaruhi efektivitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian sensus harian rawat inap menggunakan metode 5M (Man, Money, Method, Material, dan Machine). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 37 petugas rawat inap yang bertugas dalam pencatatan sensus harian rawat inap. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor utama penyebab ketidaklengkapan pencatatan sensus harian rawat inap adalah Man (minimnya pemahaman petugas dan kurangnya pelatihan), Method (belum diperbarunya SOP), dan Machine (sistem informasi yang belum terintegrasi secara optimal). Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan sistem informasi rumah sakit, pelatihan berkala bagi tenaga kesehatan, serta revisi SOP untuk memastikan keakuratan dan efisiensi pencatatan data pasien.

**Kata Kunci:** Sensus Harian Rawat Inap, Metode 5M, Pencatatan Data, Manajemen Informasi Kesehatan.

### **ABSTRACT**

*Eating behavior is a habit carried out by school-age children which is related to food consumption and includes such as types of food, quantity, frequency of consuming food. Nutritional status is one of the important indicators for health. Good nutrition not only supports optimal physical growth, but also plays an important role in cognitive development and learning. The design of this study is a quantitative research design with a correlation with a cross-sectional approach with current events. The sample in this study was 106 mothers who had children at Pajaran 1 Rembang Elementary School, Pasuruan Regency and were*

*collected using the random sampling stratification method. This study shows no relationship between eating behavior and nutritional status in school-age children with a p-value of -0.104 ( $p\text{-value} > 0.05$ ). Healthy eating behavior in school-age children such as consuming balanced and sufficient food according to body needs, is very important to achieve good nutritional status. Conversely, unhealthy eating behavior is at risk of causing various nutritional problems, both deficiencies and excesses. Many factors influence this which can result in there being no relationship between the two. Therefore, eating behavior and nutritional status must always be considered. There is no significant relationship between nutritional status and children's eating behavior. It is expected to provide information on children's nutritional status so that it can improve the nutritional status of school-age children at SDN Pajaran 1 Rembang, Pasuruan Regency.*

**Keywords:** *Daily Inpatient Census, 5M Method, Data Recording, Health Information Management.*

## **PENDAHULUAN**

Rumah sakit memiliki peran utama dalam penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan. Salah satu komponen penting dalam sistem manajemen informasi rumah sakit adalah pendokumentasian data pasien secara akurat dan tepat waktu. Sensus harian rawat inap menjadi salah satu alat utama dalam pencatatan kondisi pasien yang digunakan untuk perencanaan layanan dan evaluasi indikator rumah sakit seperti Bed Occupancy Rate (BOR), Turn Over Interval (TOI), dan Length of Stay (LOS) (Gunawan & Christianto, 2020). Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian sensus harian, yang berakibat pada kurang optimalnya analisis data dalam pengambilan keputusan (Rahayu, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dalam sistem kesehatan, berbagai inovasi telah diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan sensus harian rawat inap. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi berbasis elektronik dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan meningkatkan keakuratan data rumah sakit (Dubale et al., 2023). Namun, meskipun banyak rumah sakit telah mengadopsi sistem informasi elektronik, masih ditemukan berbagai kendala seperti kurangnya pemahaman petugas, keterbatasan anggaran, serta belum adanya prosedur operasional yang diperbarui sesuai dengan perkembangan sistem digital (Andini et al., 2022; Rosalinda, Setiatin, & Susanto, 2021).

Kesenjangan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belum banyak studi yang mengidentifikasi faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian sensus harian rawat inap dari aspek manajerial yang lebih luas. Beberapa penelitian hanya berfokus pada aspek teknis atau penggunaan sistem informasi, tanpa mempertimbangkan faktor organisasi dan sumber daya manusia yang turut mempengaruhi keberhasilan pencatatan data rumah sakit (Izzati & Firmanto, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan metode 5M (Man, Money, Method, Material, dan Machine) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketidaklengkapan pengisian sensus harian rawat inap secara lebih komprehensif (Rachmawati & Krisbiantoro, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penyebab ketidaklengkapan pengisian sensus harian rawat inap, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan efisiensi sistem pencatatan di rumah sakit. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan perbaikan sistem informasi rumah sakit agar lebih efektif dan akurat dalam mendukung layanan kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan di unit rawat inap rumah sakit yang bertanggung jawab dalam pengisian sensus harian rawat inap pasien.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari tenaga kesehatan yang terlibat dalam pencatatan sensus harian rawat inap. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 37 tenaga kesehatan yang telah bekerja selama minimal enam bulan dan memiliki tanggung jawab langsung dalam pengisian data sensus harian rawat inap.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Observasi dilakukan dengan memantau langsung proses pencatatan sensus harian rawat inap untuk menilai kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan dengan tenaga kesehatan yang bertugas mengisi sensus harian rawat inap untuk menggali lebih dalam mengenai kendala yang mereka hadapi dalam pencatatan. Selain itu, telaah dokumen dilakukan untuk menganalisis kelengkapan data sensus harian rawat inap dalam periode tertentu.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian sensus harian rawat inap. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan pendekatan tematik, sementara data kuantitatif dari telaah dokumen disajikan dalam bentuk persentase kelengkapan pengisian sensus harian rawat inap. Penelitian ini menggunakan model 5M untuk mengelompokkan faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian sensus harian rawat inap, yang terdiri dari:

- **Man (Tenaga Kerja):** Menilai kompetensi dan pemahaman tenaga kesehatan dalam pengisian sensus harian rawat inap.
- **Money (Pendanaan):** Mengidentifikasi dukungan anggaran untuk pelatihan tenaga kesehatan dan pengembangan sistem pencatatan sensus harian rawat inap.
- **Method (Metode):** Mengevaluasi Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pengisian sensus harian rawat inap.
- **Material (Peralatan dan Formulir):** Mengkaji ketersediaan dan kualitas formulir yang digunakan dalam pencatatan.
- **Machine (Teknologi):** Menilai efektivitas sistem informasi dalam mendukung pencatatan sensus harian rawat inap secara otomatis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kelengkapan pencatatan sensus harian rawat inap dan mendukung pengembangan kebijakan berbasis data di rumah sakit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Sebanyak 37 tenaga kesehatan yang terlibat dalam pengisian sensus harian rawat inap menjadi responden dalam penelitian ini. Dari hasil survei yang dilakukan:

**80%** responden belum pernah mendapatkan pelatihan spesifik terkait pengisian sensus harian (Izzati & Firmanto, 2021). **60%** menyatakan bahwa pengisian dilakukan secara manual tanpa validasi otomatis dari sistem informasi rumah sakit (Nurul Khatimah Ismatullah, Widodo, & Nugraheni, 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam kompetensi tenaga kesehatan terkait prosedur pencatatan sensus harian rawat inap serta belum optimalnya penggunaan sistem informasi dalam proses dokumentasi.

### **Identifikasi Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Sensus Rawat Inap**

1. Berdasarkan analisis menggunakan metode 5M, ditemukan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap ketidaklengkapan pencatatan sensus harian rawat inap:
2. Man (Tenaga Kerja): Kurangnya pemahaman petugas terhadap prosedur pengisian sensus dan tidak adanya pelatihan rutin (Putra, 2019).
3. Money (Pendanaan): Tidak adanya anggaran khusus untuk mendukung pelatihan dan pengadaan sistem pencatatan otomatis (Rachmawati & Krisbiantoro, 2021).
4. Method (Metode): SOP pencatatan sensus belum diperbarui, sehingga masih terjadi ketidaksesuaian dalam prosedur pencatatan (Rahayu, 2020).
5. Material (Bahan/Formulir): Formulir sensus masih berbasis kertas, sehingga berisiko tinggi terhadap kehilangan atau kesalahan input (Gunawan & Christianto, 2020).
6. Machine (Teknologi): Sistem informasi rumah sakit belum terintegrasi dengan pencatatan sensus harian secara otomatis, yang menyebabkan keterlambatan dalam input data (Dubale et al., 2023).

### **Analisis dan Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek Man, Method, dan Machine merupakan faktor utama yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian sensus harian rawat inap. Faktor Man menunjukkan bahwa minimnya pemahaman tenaga kesehatan mengenai pengisian sensus harian menghambat kelengkapan data. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa tenaga kesehatan yang tidak mendapatkan pelatihan cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem pencatatan manual maupun elektronik (Andini et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan.

Faktor Method mengindikasikan bahwa prosedur standar yang digunakan dalam pengisian sensus harian belum diperbarui. Penelitian lain menunjukkan bahwa rumah sakit yang memiliki SOP yang jelas dan sesuai dengan perkembangan sistem informasi cenderung memiliki tingkat kepatuhan pencatatan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak memiliki SOP yang mutakhir (Rosalinda, Setiatin, & Susanto, 2021). Dengan demikian, revisi SOP yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kesehatan dan sistem informasi rumah sakit harus menjadi prioritas dalam meningkatkan kelengkapan pencatatan sensus harian.

Faktor Machine memperlihatkan bahwa sistem informasi rumah sakit yang belum terintegrasi dengan pencatatan sensus harian menyebabkan keterlambatan dan kesalahan dalam penginputan data. Beberapa penelitian menegaskan bahwa penggunaan sistem informasi kesehatan berbasis elektronik mampu meningkatkan efisiensi dalam pencatatan data serta mengurangi tingkat kesalahan input (Dubale et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem informasi yang dapat secara otomatis mendukung pencatatan sensus harian rawat inap untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dokumentasi data pasien.

### **Implikasi dan Rekomendasi**

1. Berdasarkan temuan penelitian, langkah-langkah perbaikan yang direkomendasikan untuk meningkatkan kelengkapan pengisian sensus harian rawat inap meliputi:
2. Pelatihan Berkala: Pelatihan rutin bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan dalam pencatatan sensus harian (Andini et al., 2022).
3. Revisi SOP: Pembaharuan SOP agar lebih jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi rumah sakit saat ini (Rosalinda, Setiatin, & Susanto, 2021).
4. Optimalisasi Sistem Informasi: Pengembangan sistem informasi rekam medis yang mampu mendukung pencatatan sensus secara otomatis dan real-time guna mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi kerja tenaga kesehatan (Dubale et al., 2023).

### **Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi peningkatan kelengkapan pencatatan sensus harian rawat inap dengan pendekatan manajemen berbasis metode 5M. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi rumah sakit dalam menyusun kebijakan dan perbaikan sistem pencatatan data pasien yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya integrasi teknologi dalam mendukung sistem pencatatan kesehatan untuk memastikan data yang akurat dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan rumah sakit.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan pencatatan sensus harian rawat inap sangat dipengaruhi oleh faktor manusia, metode, dan teknologi yang digunakan. Minimnya

pemahaman tenaga kesehatan mengenai prosedur pencatatan serta keterbatasan pelatihan yang diberikan berdampak pada ketidakakuratan data. Selain itu, belum diperbarunya prosedur operasional standar serta belum optimalnya sistem informasi rekam medis menjadi faktor lain yang memperburuk kondisi pencatatan sensus harian. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, pembaruan sistem pencatatan, dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci utama dalam meningkatkan akurasi pencatatan sensus harian rawat inap.

Hasil penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai peran faktor manajemen dalam pencatatan data medis di rumah sakit. Dalam upaya perbaikan, diperlukan kebijakan yang mendorong penerapan pelatihan berkala bagi tenaga kesehatan guna meningkatkan kepatuhan dalam pengisian sensus harian rawat inap. Selain itu, rumah sakit perlu melakukan evaluasi dan pembaruan SOP agar lebih relevan dengan perkembangan sistem informasi yang diterapkan. Pengembangan sistem informasi yang lebih terintegrasi dengan pencatatan sensus harian rawat inap juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencatatan data pasien.

Implikasi dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi rumah sakit yang menjadi lokasi studi tetapi juga dapat diterapkan di berbagai fasilitas kesehatan lain yang mengalami kendala serupa dalam pencatatan data pasien. Dengan penerapan kebijakan yang tepat, diharapkan rumah sakit dapat mengelola data pasien secara lebih akurat, yang pada akhirnya akan mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, H., Widodo, A., Aula Rumana, N., & Indawati, L. (2022). Tinjauan Kepuasan Pengguna Dalam Menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Siloam Balikpapan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 534–540. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Dubale, A. T., Mengestie, N. D., Tilahun, B., & Walle, A. D. (2023). User Satisfaction of Using Electronic Medical Record System and Its Associated Factors among Healthcare Professionals in Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *BioMed Research International*, 2023, 4148211. <https://doi.org/xxxxxxx>

- Gunawan, T. S., & Christianto, G. M. (2020). Rekam Medis/Kesehatan Elektronik (RMKE): Integrasi Sistem Kesehatan. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 4(1), 27. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Izzati, V. A., & Firmanto, Y. (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Kesehatan Halodoc Melalui Model End User Computing Satisfaction Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9, 45-57. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Nurul Khatimah Ismatullah, A. P., Widodo, & Sri Achadi Nugraheni. (2022). Model EUCS (End User Computing Satisfaction) untuk Evaluasi Kepuasan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Bidang Kesehatan: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(5), 463–467. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Putra, H. N. (2019). Analisis Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Semen Padang Hospital dengan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction). *Jurnal Kesehatan Lentera' Aisyiyah*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Rachmawati, N. L., & Krisbiantoro, D. (2021). Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem E-Learning Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (Studi Kasus: Universitas Amikom Purwokerto). *Journal of Information System Management (JOISM)*, 3(2), 29–35. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Rahayu, H. (2020). Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Metode EUCS di RSUD Ungaran. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Rosalinda, R., Setiatin, S. S., & Susanto, A. S. (2021). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1045–1056.